

ANALISIS SOSIAL, EKONOMI DAN DEMOGRAFI TERHADAP PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI KABUPATEN SIAK

Adi Prasetya¹⁾, Yusni Maulida²⁾, Nobel Aqualdo²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : adiprasetyagiyo15@gmail.com

*The Influence of Social, Economic and Demographic Factors on the Use of
Contraceptives in Siak Regency*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of age at first marriage, education, household income and number of children still alive on the duration of use of contraceptives in Siak Regency. The methods used in this research are correlation and quantitative methods. Quantitative descriptive analysis is a study that uses numbers. The data from the information examined in this study are: primary data. Methods of data analysis using multiple regression with the help of SPSS Version 20.00. The results of this study indicate that partially and simultaneously the variables of age at first marriage, education, household income and number of children have a significant effect on the duration of use of contraceptives in Siak Regency.

Keywords: *Age of first marriage, education, household income, number of children still alive, duration of use of contraceptives*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh Negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan Penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan

Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Hartanto, 2004).

Pelaksanaan pengendalian kuantitas penduduk dan peningkatan kualitas sumber daya Manusia (SDM) dapat dilaksanakan melalui pembangunan Keluarga Berencana bersama dengan pembangunan di berbagai bidang lainnya. Tanpa memperhatikan hal itu, gejolak berbagai bidang antara lain kesehatan, pendidikan dan pangan (Kameo, 2010).

Penduduk dengan jumlah besar serta distribusi penduduk yang tidak merata adalah masalah klasik kependudukan di Indonesia. Tingginya angka fertilitas

dan mortalitas menambah masalah kependudukan di Indonesia yang akhirnya mempengaruhi pembangunan ekonomi. Salah satu cara mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah dengan melakukan pembatasan jumlah anak. (Ayu, 2015)

Pertumbuhan penduduk di Kabupaten Siak tergolong cukup tinggi pada tahun 2017 mencapai 2,73 persen. Kondisi pertambahan penduduk ini sudah sangat pesat dan mulai tidak berimbang dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada di Kabupaten Siak.

Tabel 1 Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten Siak

No.	Tahun	Jumlah(jiwa)	Pertumbuhan(%)
1	2008	348.448	3,07
2	2009	362.979	3,26
3	2010	379.979	3,40
4	2011	376.742	2,28
5	2012	472.028	5,34
6	2013	491.967	4,22
7	2014	471.330	4,04
8	2015	440.841	3,02
9	2016	453.052	2,77
10	2017	465.414	2,73
11	2018	477.670	2,75
12	2019	489.990	2,77

Sumber : BPS Siak Dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah pertumbuhan penduduk di Kabupaten Siak masih sangat tinggi yaitu pada tahun 2019, 2018 dan 2017 masih berada di atas 2 persen yaitu 2,77, 2,75 dan 2,73 persen. Pemerintah kabupaten siak terus berusaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan cara menurunkan angka fertilitas.

Teori mikroekonomi fertilitas rumah tangga menyatakan penentuan tingkat fertilitas keluarga adalah bentuk pilihan ekonomi yang rasional bagi keluarga dengan

mengorbankan pilihan (barang) lain, dimana seandainya faktor-faktor lain dianggap tidak berubah atau konstan, maka jumlah anak yang diinginkan akan dipengaruhi secara langsung oleh pendapatan keluarga yang bersangkutan. Sebaliknya, jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara negatif dengan harga relatif (biaya-biaya pemeliharaan) anak serta kuatnya keinginan untuk memiliki barang-barang lain (Todaro dan Smith, 2004).

Bahwa keputusan akan fertilitas dalam masyarakat adalah respon rasional secara ekonomi pada arus kekayaan suatu keluarga masyarakat kaya akan memutuskan untuk memiliki anak sebanyak mungkin karena setiap tambahan anak dipercaya akan menambah kekayaan dari orang tua, keamanan di masa tua, dan kesejahteraan secara sosial maupun politik. Masyarakat miskin, secara rasional ekonomi akan memutuskan untuk tidak mempunyai anak atau memiliki anak dengan jumlah yang minimum sesuai dengan keinginan dari orang tua. (Ayu, 2015).

Menurut Pratiwi, dkk (2015) umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas, umur ini dilihat dari umur istri pasangan usia subur saat melangsungkan perkawinan pertama. Rata-rata umur penduduk saat menikah pertama kali serta lamanya seseorang dalam status perkawinan akan mempengaruhi tinggi rendahnya fertilitas.

Hartoyo, dkk (2011) dan Felecia (2011) menyatakan semakin tinggi umur wanita dalam usia reproduksi, maka semakin meningkat pula kesertaan dalam penggunaan kontrasepsi. Pendapatan keluarga

dapat menjadi salah satu faktor negatif terhadap fertilitas Hidup lebih besar, memiliki partisipasi KB lebih tinggi (Suandi, 2010). Teori kekayaan dari Cadwell menyatakan bahwa keputusan akan fertilitas dalam masyarakat adalah respon rasional secara ekonomi pada arus kekayaan suatu keluarga (Kaplan dan Bock, 2001). Masyarakat kaya akan memutuskan untuk memiliki anak sebanyak mungkin karena setiap tambahan anak dipercaya akan menambah kekayaan dari orang tua, keamanan di masa tua, dan kesejahteraan secara sosial maupun politik. Masyarakat miskin, secara rasional ekonomi akan memutuskan untuk tidak mempunyai anak atau memiliki anak dengan jumlah yang minimum sesuai dengan keinginan dari orang tua.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keinginan individu dan pasangan untuk menentukan jumlah anak. Wanita yang berpendidikan menginginkan lebih sedikit anak yang memiliki tingkat bertahan hidup lebih tinggi, maka pendapatan lebih tinggi, dan lebih bisa berinvestasi dalam nutrisi dan pendidikan tinggi dapat menjadi cara mengendalikan fertilitas. (Ayu, 2015)Selanjutnya menurut Tadaro & Smith (2008) tingkat pendapatan yang rendah akan mendorong keluarga miskin untuk menambah anak, karena anak dianggap sebagai tenaga kerja yang murah dan dapat dijadikan sandaran hidup di hari tua. Pendapatan adalah besarnya pendapatan yang dibawa pulang ke rumah baik oleh suami maupun istri yang bekerja. Oleh karena itu persiapan pasangan dari segi kemampuan pendapatan perkapita keluarga sangatlah penting terhadap

jumlah anak pada pasangan usia subur. Banyak wanita yang mempunyai beban tugas yang berat walaupun mereka hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, karena mereka harus mengurus anak yang jumlahnya banyak.

Pertumbuhan penduduk menurut Subri (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah fertilitas, menurut Bongaart dalam A. Mahendra (2015) salah satu faktor yang mempengaruhi fertilitas adalah penggunaan alat kontrasepsi, dan penggunaan alat kontrasepsi memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu umur perkawinan pertama, pendidikan terakhir ibu, pendapatan rumah tangga dan jumlah anak masih hidup. (Ayu Ida, 2015)

Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul : “Analisis Sosial, Ekonomi dan Demografi Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kabupaten Siak”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh Usia Pernikahan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

Usia seseorang mempengaruhi jenis kontrasepsi yang dipilih. Responden berusia di atas 20 tahun memilih AKDR karena secara fisik kesehatan reproduksinya lebih matang dan memiliki tujuan yang berbeda dalam menggunakan kontrasepsi.Usia diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan dan mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditujukan pada kontrasepsi jangka panjang.

Responden kurang dari 20 tahun lebih memilih Non AKDR karena usia tersebut merupakan masa menunda kehamilan sehingga memilih kontrasepsi selain AKDR yaitu pil, suntik, implan, dan kontrasepsi sederhana.

Usia berperan sebagai faktor predisposisi dalam hubungannya dengan pemakaian KB. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi fisiologis komposisi biokimiawi serta sistem hormonal seorang wanita (Indira, 2009).

Pengaruh Pendidikan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan pengetahuan. Perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengubah karakteristik seperti sikap dan perilaku menuju arah yang lebih baik, sehingga dapat menjaga kesehatan dirinya sendiri serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya (Muzdalifah, 2008).

Pendidikan merupakan proses perubahan dan peningkatan pengetahuan, pola pengetahuan, pola pikir dan perilaku masyarakat. Adanya dinamika berbagai aspek maka proses pendidikan akan terus menerus dan berkesinambungan sehingga masyarakat mampu menerima gagasan invasif secara rasional dan bertanggungjawab (BKKBN, 2007). Pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku sehari-hari, orang yang berpendidikan tinggi belum tentu menggunakan KB yang efektif.

Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

Menurut Adhyani (2011), status ekonomi berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi. Dalam memilih kontrasepsi perlu mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki untuk membeli alat kontrasepsi, sehingga tidak memberatkan bagi penggunaannya. Suatu teori menyatakan status ekonomi sangat mempengaruhi seseorang terhadap pemilihan kontrasepsi, karena untuk mendapatkan layanan, sedikit tidaknya akseptor harus menyediakan dana yang dibutuhkan. Pemilihan dan penggunaan kontrasepsi tidak terlepas dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

Pendapatan suami berpengaruh terhadap pola pikir untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara memanfaatkan potensi dan fasilitas yang ada. Kemampuan ekonomi sangat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan dan memanfaatkan layanan kesehatan. Seseorang yang memiliki penghasilan menengah keatas cenderung lebih banyak untuk menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendapatan kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Usman (2013), menyatakan sekitar 2,7% PUS tidak menggunakan kontrasepsi oleh karena pendapatan yang tidak sesuai untuk mendapatkan layanan kontrasepsi.

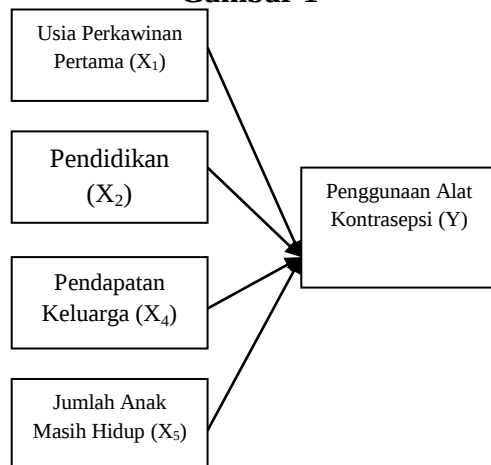
Pengaruh Jumlah Anak Masih Hidup Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi

Keberhasilan dalam menurunkan angka *unmet need* juga

dapat dilakukan dengan cara membatasi paritas. Setiap keluarga memiliki keinginan untuk mempunyai anak dengan jumlah yang berbeda-beda, dengan demikian keputusan untuk memiliki sejumlah anak merupakan suatu pilihan. Setiap orang tua menginginkan untuk mempunyai seorang anak lebih dari dua, hal ini dipengaruhi oleh nilai yang dianggap bahwa anak dapat menjadi generasi penerus serta adanya anggapan bahwa banyak anak banyak rejeki.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1



Hipotesis

1. Usia perkawinan pertama berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak
2. Pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak
3. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak
4. Jumlah anak masih hidup berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Siak karena Kabupaten Siak menjadi salah satu kabupaten yang memiliki pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang sudah menikah di Kabupaten Siak tahun 2019 sebanyak 141.234 jiwa. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Dari perhitungan di atas maka sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 jiwa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik Kuesioner dan Studi kepustakaan
Definisi Operasional dan Indikator Variabel

1. Umur perkawinan pertama (X1) adalah umur responden saat melangsungkan perkawinan pertama yang di ukur dengan satuan tahun.
2. Pendidikan (X2) adalah pendidikan terakhir responden yang di ukur dengan satuan tahun.
3. Pendapatan keluarga (X3) adalah pendapatan keluarga responden, terbagi atas 2 bagian yaitu tinggi diatas UMR dan rendah dibawah UMR yang diukur dengan satuan rupiah.
4. Jumlah anak masih hidup (X4) adalah jumlah anak responden yang masih hidup yang diukur dengan satuan jiwa.

5. Penggunaan Alat Kontrasepsi(Y) adalah lamanya penggunaan alat kontrasepsi untuk perencanaan KB yang diukur dengan (Tahun)

Analisis Data

Untuk mengetahui faktor (umur perkawinan pertama, pendidikan, pendapatan rumah tangga, jumlah anak yang hidup) yang dapat mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Siak digunakan analisis regresi berganda.

$$\ln Y = b_0 + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e_t$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Alat Kontrasepsi

ln = Logaritma Natural

bi = Koefisien regresi

X1 = umur perkawinan pertama

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = pendapatan keluarga

X4 = jumlah anak masih hidup

et = Variabel pengganggu

HASIL PENELITIAN

Identitas responden

Rata-rata umur penduduk di Kabupaten Siak adalah umur 30.

Kondisi Sosial

Usia perkawinan pertama responden di Kabupaten Siak yang menggunakan alat kontrasepsi didominasi umur 19-24 tahun sebesar 61 responden atau 61%. Rata-rata usia perkawinan pertama responden di Kabupaten Siak yang menggunakan alat kontrasepsi didominasi umur 19-24 tahun sebesar 61 responden atau 61%.

Kondisi Ekonomi

Rata-rata pendapatan responden di Kabupaten Siak sebesar Rp 2.705.000.

Kondisi Demografi

Rata-rata masyarakat penduduk di Kabupaten Siak memiliki jumlah anak dalam rumah tangga terbanyak adalah sebanyak < 3 orang anak.

Penggunaan Alat Kontrasepsi Responden

Penggunaan alat kontrasepsi penduduk di Kabupaten Siak yang menggunakan alat kontrasepsi didominasi oleh 1 orang saja yaitu istri sebanyak 86 orang atau 86%.

Penggunaan Alat Kontrasepsi

Paling banyak penggunaan alat kontrasepsi penduduk di Kabupaten Siak adalah 0-3 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 39%.

Pengujian Asumsi Klasik Normalitas Data

Tabel 2.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.46908551E5
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.607
Asymp. Sig. (2-tailed)		.855

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Olahan, 2020

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.855 > 0,05 oleh sebab itu

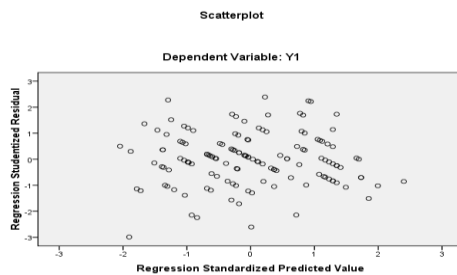
Ho tidak dapat ditolak. Hal itu berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

Mendeteksi Multikolinieritas

Keempat variabel tersebut semua tolerance berada di atas atau >0.10 dan nilai VIF di bawah atau <10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinearitas.

Mendeteksi Heteroskedastisitas

Gambar 1.
Hasil Pendeteksian
Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2020

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

Mendeteksi Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson di atas, nilai DW untuk kelima variabel independen adalah 0.057 yang berarti nilai DW berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

Model Regresi

Tabel 3.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55170.787	48609.765		1.135	.259
Umur perkawinan pertama	949.825	2015.986	.067	2.471	.000
Tingkat pendidikan	1580.354	2623.505	.099	2.602	.000
Pendapatan	.006	.008	.071	2.695	.000
Jumlah anak	121.800	5416.505	.003	2.022	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan penduduk

Sumber : Data Olahan, 2020

$\text{LogY} = 55170.787 + 949.825X_1 + 1580.354X_2 + 0.006X_3 + 121.800X_4$
Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

1. Koefisien X_1 (Umur perkawinan pertama) = - 949.825

Jika Umur perkawinan pertama mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, sementara Pendidikan, Pendapatan keluarga, Jumlah anak masih hidup dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak sebesar 949.825.

2. Koefisien X_2 (Pendidikan) = 1580.354

Jika Pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 tahun, sementara umur perkawinan pertama, Pendapatan keluarga, Jumlah anak masih hidup dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak sebesar 1580.354.

3. Koefisien X_3 (Pendapatan keluarga) = 0.006

Jika Pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah, sementara umur perkawinan pertama, Pendidikan,

Jumlah anak masih hidup dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak sebesar 0.006

4. Koefisien X4 (Jumlah anak) = 121.800

Jika Jumlah anak mengalami peningkatan sebesar 1 jiwa, sementara umur perkawinan pertama, Pendidikan, Pendapatan rumah tangga dianggap tetap maka akan menyebabkan kenaikan penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak sebesar 121.800.

Pengujian Hipotesis

Uji Bersama-sama (Uji F)

Tabel 4 Analisis of Variance

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.460	4	.115	16.893	.000 ^a
Residual	11.580	95	.122		
Total	12.040	99			

a. Predictors: (Constant), Jumlahanak, Pendapatan, Umurperkawinanpertama, Tingkatpendidikan

b. Dependent Variable: penggunaanalatkontrasepsi

Sumber : Data Olahan, 2020

Nilai Fhitung 16.893 dan P value 0,000. Kemudian Ftabel dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1 = 100 - 4 - 1$; $4 = 95$; $4 = .$ Dengan demikian diketahui F hitung (16.893) > F tabel (2.24) dan P value (0,000) < (0,05). Artinya adalah bahwa umur perkawinan pertama, Pendidikan, Pendapatan keluargadan jumlah anak yang masih hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak. Dengan demikian maka dapat

disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Pengujian Untuk Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.770 ^a	.593	.558	154.12984	0.057

a. Predictors: (Constant), Jumlahanak, Pendapatan, Umurperkawinanpertama, Tingkatpendidikan

b. Dependent Variable: penggunaanalatkontrasepsi

Sumber : Data Olahan, 2020

Hasil koefisien determinasi nilai R2 merupakan nilai R Square dalam tabel di atas sebesar 0.593 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independen (umur perkawinan pertama, Pendidikan, Pendapatan keluargadan jumlah anak yang masih hidup) terhadap variabel dependen (penggunaan alat kontrasepsi) adalah sebesar 59.3%, sedangkan sisanya 40.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

1. Umur perkawinan pertama (X1). Diketahui sebesar 2.471 dan ttabel sebesar 2.000 dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis pertama yang menyatakan umur perkawinan pertama berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.
2. Pendidikan (X2). Diketahui sebesar 2.602 dan ttabel sebesar 2.000 dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil

penelitian ini berhasil menerima hipotesis kedua yang menyatakan pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

3. Pendapatan keluarga(X3). Diketahui sebesar 2.695 dan ttabel sebesar 2.000 dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis ketiga yang menyatakan pendapatan keluargapertama berpengaruh positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.
4. Jumlah anak yang masih hidup (X4). Diketahui sebesar 2.022 dan ttabel sebesar 2.000 dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis keempat yang menyatakan umur perkawinan pertama berpengaruh positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Usia perkawinan pertama terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Usia perkawinan pertama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung 2.471 dan ttabel sebesar 2.000 dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis pertama yang menyatakan umur perkawinan

pertama berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak

Pengaruh Pendidikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung 2.602 dan ttabel sebesar 2.000 dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis kedua yang menyatakan pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

2. Pengaruh Pendapatan keluargaterhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung 2.695 dan ttabel sebesar 2.000 dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis ketiga yang menyatakan pendapatan rumah tangga pertama berpengaruh positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

3. Pengaruh Jumlah anak masih hidup terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Jumlah anak yang

masih hidup berpengaruh signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai thitung 2.022 dan ttabel sebesar 2.000 dan pvalue (sign) 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian ini berhasil menerima hipotesis keempat yang menyatakan umur perkawinan pertama berpengaruh positif terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang analisis sosial, ekonomi dan demografi penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak diantaranya :

1. Usia perkawinan pertama berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.
2. Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.
3. Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.
4. Jumlah anak masih hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat kontrasepsi di Kabupaten Siak.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah untuk memberikan pengetahuan berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi kepada masyarakat

khususnya ibu-ibu muda untuk memperhatikan jarak melahirkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan tentang analisis sosial, ekonomi dan demografi dengan menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi dengan objek penelitian yang berbeda seperti kabupaten lain atau kota lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adioetomo SM dan Samosir OB. 2010. Dasar-dasar Demografi edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ayu, Ida. 2015. Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi, dan Demografi Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Denpasar. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Vol. 8 No. 2
- Arum dan Sujiyatini. 2011. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta: Muha Medika
- Asaduzzaman dan Hasinur, 2008. Factors Related to Childbearing in Bangladesh: A Generalized Linear Modeling Approach. BRAC University Journal, 5 (2) : 15-21
- BKKBN. 2007. Kurikulum Dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi Dan

- Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Jakarta : Direktorat Remaja Dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.
- BKKBN. 2011. Kajian Profil Penduduk Remaja 10 –24 Tahun : Ada apa dengan Remaja?. Policy Brief Puslitbang Kependudukan – BKKBN. Seri No.6/Pusdu-BKKBN/Desember 2011.
- Case dan Fair. 2012. Prinsip-prinsip Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Endang. 2004. Faktor yang Mempengaruhi Hi Fertilitas Pada Keluarga Petani Desa Karangrejo Kecamatan Summersari
- Endru S Adi. 2013. Faktor yang Mempengaruhi Hi Fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang
- Fitri, 2018. Efektivitas Program Keluarga Berencana Dalam Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Makassar.
- Gujarati, 2009. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga
- Ghozali. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Semarang: UNDIP
- Hartanto, Hanafi. 2004. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Hartoyo dkk, 2011, Studi Nilai Anak yang diinginkan dan Keikutsertaan Orang Tua dalam KB, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen (IKK), Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor
- Hidayati. 2008. Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Hi Fertilitas Pada Keluarga Petani di Desa Klorongan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun
- Kaplan, R. S., dan Norton, D. P. (2004). Kaplan Strategy Maps: Converting Intangible Assets into Tangible Outcomes (1st ed.). Boston: Harvard Business Press.
- Maryatun. 2009. Metode Clinic-Based dan Community Empowerment pada Pemberdayaan Pendidik dan Konselor Sebaya dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Kabupaten Sukoharjo. Jurnal Kesehatan Vol.8, No 2 Agustus 2011 (731-740): STIKES Aisyiyah Surakarta
- Mahendra. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Indonesia. Sumatera utara: Universitas Katolik Santo Thomas.
- Mantra, Ida Bagoes. 2008. Demografi Umum. Edisi Kedua. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

- Melmambessy Moses. 2012. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. Media Riset Bisnis & Manajemen 12.1
- Mubarok, 2012. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Salemba
- Rahardja, 2006. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Saifuddin., 2010. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Prawirohardjo.
- Sukirno, Sadono. 2007. Pengantar Teori Makro. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Sugihartono. 2011. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers
- Suandi, I Wayan. 2010. Eksistensi Kebijakan Publik dan Hukum Dalam Pemerintahan Daerah. Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana Bali. Vol. I No. 01, Tahun 2010.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Administrasi R&D. Bandung: Alfabeta
- Taufik anggoro. 2015. Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, Dan Penggunaan Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas Di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2013
- Teguh Triwiyanto. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, Michael dan Stephen Smith, 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga.
- UU No. 52/2009 penduduk adalah warga Negara Indonesia
- Undang-Undang RI No. 52 pasal 21 ayat 2 tahun 2009 Kebijakan Program Keluarga